

## Hubungan Pengetahuan Tentang Kanker Payudara dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Siswi di SMA Muhammadiyah 1 Masaran

## The Relationship Between Knowledge about Breast Cancer and Breast Self-Examination Behavior (BSE) among Female Students at SMA Muhammadiyah 3 Masaran

Desti Pramudika Romadhoni<sup>1</sup>, Titik Haryanti<sup>2</sup>, Dewi Puspito Sari<sup>3</sup>  
Program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Veteran Bangun Nusantara<sup>1,2,3</sup>  
e-mail: [destipramudika02@gmail.com](mailto:destipramudika02@gmail.com)

### ABSTRACT

In Central Java in 2019 there were 702 cases of breast cancer, while in 2019 there were 42 cases of breast cancer in Sragen Regency. One of the factors causing the still high number of cancer cases is the low level of behavior in carrying out BSE. The results of a preliminary study conducted at SMA Muhammadiyah 3 Masaran, of the 10 female students (100%) none knew about the importance of BSE and none had ever done BSE once a month. The aim of this research was to determine the relationship between knowledge about breast cancer and breast self-examination behavior (BSE) among female students at SMA Muhammadiyah 3 Masaran. This research is quantitative with a cross sectional approach. The population of this study was all female students at SMA Muhammadiyah 3 Masaran, namely 45 female students. The sample for this research was 45 female students. Total sampling technique. Data was taken using a questionnaire through chi square analysis with a confidence level of 95% ( $\alpha = 5\%$ ). The results of the univariate analysis showed that of the 45 female students, there were 26 female students (57.8%) who had high knowledge about breast cancer and 29 female students (64.4%) who had the behavior of not doing BSE. The results of the chi square test showed a p-value of  $0.268 > 0.05$ , which stated that there was no relationship between knowledge about breast cancer and breast self-examination behavior (BSE). It is recommended for female students to always do BSE properly and regularly as an effort to prevent and early detect breast cancer.

**Keywords :** Knowledge, Behavior, Breast Cancer, SADARI

### ABSTRAK

Di Jawa Tengah pada tahun 2019 kasus kanker payudara sebanyak 702 kasus, sedangkan kasus kanker payudara di Kabupaten Sragen tahun 2019 sebanyak 42 kasus. Salah satu faktor penyebab masih tingginya jumlah kasus kanker karena masih rendahnya perilaku dalam melakukan SADARI. Hasil dari studi pendahuluan yang telah dilakukan di SMA Muhammadiyah 3 Masaran, dari 10 siswi (100%) tidak ada yang mengetahui tentang pentingnya SADARI dan tidak yang pernah melakukan SADARI dalam sebulan sekali. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan tentang kanker payudara dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada siswi di SMA Muhammadiyah 3 Masaran. Penelitian ini merupakan *kuantitatif* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswi di SMA Muhammadiyah 3 Masaran yaitu 45 siswi. Sampel penelitian ini adalah 45 siswi. Teknik sampling *total sampling*. Data diambil menggunakan kuesioner melalui analisis *chi square* tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha = 5\%$ ). Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa dari 45 siswi terdapat 26 siswi (57,8%) yang memiliki pengetahuan tentang kanker payudara yang tinggi dan 29 siswi (64,4%) yang memiliki perilaku tidak melakukan SADARI. Hasil uji *chi square* menunjukkan nilai *p*-

*value* 0,268 > 0,05 yang menyatakan tidak ada hubungan pengetahuan tentang kanker payudara dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Disarankan kepada siswi untuk senantiasa melakukan SADARI secara baik dan rutin sebagai upaya pencegahan dan deteksi dini kanker payudara.

**Kata kunci** : Pengetahuan, Perilaku, Kanker Payudara, SADARI

## PENDAHULUAN

Kanker payudara merupakan penyakit yang menakutkan bagi wanita, karena kanker payudara sering ditemukan pada stadium yang sudah lanjut (Nurrohmah et al., 2022). Namun dengan deteksi dini maka angka kematian akibat kanker payudara telah menurun di sebagian besar negara Barat dalam beberapa tahun terakhir (Cardoso et al., 2019). Deteksi dini penyakit kanker payudara dapat dilakukan dengan mengetahui terkait faktor resiko yang berhubungan dengan kejadian kanker payudara, serta apa saja metode pemeriksaan untuk menegakkan diagnosis kanker payudara (Ketut, 2022).

Kemenkes RI (2019), angka kanker payudara di Indonesia 136.2/100.000 berada di urutan ke 8 di Asia Tenggara, sedangkan di Asia urutan ke 23. Data profil kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2019, kasus penyakit kanker payudara yang ditemukan sebanyak 702 kasus (0.9%), sedangkan kasus penyakit kanker payudara di Kabupaten Sragen tahun 2019 sebanyak 42 kasus (2,1%). Dinkes provinsi Jawa Tengah juga telah melakukan upaya pengendalian penyakit tidak menular tersebut melalui program-program yang tidak hanya bersifat mengobati, tetapi juga pencegahan melalui pola hidup sehat. Program tersebut di antaranya adalah SADARI dan SADANIS. Program SADARI yang dilakukan masyarakat sendiri dan program oleh tenaga Kesehatan, namanya SADANIS (Pemeriksaan Payudara oleh Tenaga Medis) (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2019).

Salah satu faktor penyebab masih tingginya jumlah kasus kanker pada stadium lanjut karena keengganan wanita untuk memeriksakan diri ke dokter. Kondisi ini menunjukkan bahwa masih rendahnya perilaku dalam melakukan SADARI (Kemenkes RI, 2015).

Riset Penyakit Tidak Menular (PTM) mencatat masih rendahnya perilaku masyarakat dalam melakukan deteksi dini kanker payudara. Menurut data profil kesehatan Provinsi Jawa Tengah di tahun 2019 wanita usia subur yang melakukan deteksi dini IVA dan SADANIS usia 30-50 tahun sebanyak 74.784 (1,5%). Sedangkan di Kabupaten Sragen sebanyak 2.019 kasus (1,6%) (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2019). Angka pernikahan usia dini di Kabupaten Karanganyar pada tahun 2022 berada pada peringkat ke-26 se-Jawa Tengah dan berada pada peringkat ke-3 se-Surakarta.

Faktor-faktor yang mempengaruhi remaja untuk menikah pada usia dini antara lain karena pendidikan, pengetahuan, adat istiadat, sikap orang tua, ekonomi dan sikap anak. Dampak pernikahan usia dini yang akan ditimbulkan, baik pada ibu dari sejak hamil sampai melahirkan maupun bayi karena organ reproduksi yang belum sempurna. Organ reproduksi yang belum sempurna menyebabkan berbagai penyakit seperti kanker serviks, perdarahan, keguguran, mudah terjadi infeksi saat hamil, dan persalinan yang lama dan sulit. Sedangkan dampak pernikahan usia dini pada bayi berupa prematur, berat bayi lahir rendah (BBLR), cacat bawaan hingga kematian bayi (Aisyah, 2019).

Hasil dari wawancara dengan petugas puskesmas di Masaran yaitu tidak ada data yang masuk dan dari puskesmas Masaran sendiri belum ada program tentang kanker payudara. Sedangkan di SMA Muhammadiyah 3 Masaran terdapat siswi yang terkena kanker payudara. Alasan pemilihan SMA Muhammadiyah 3 Masaran dikarenakan hasil dari studi pendahuluan yang telah peneliti lakukan pada tanggal 20 juli 2023 terhadap siswi SMA Muhammadiyah 3 Masaran, dari 10 siswi tidak ada yang mengetahui tentang pentingnya SADARI dan tidak ada yang pernah melakukan SADARI dalam sebulan sekali.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan tentang kanker payudara dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada siswi di SMA Muhammadiyah 3 Masaran.

### METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan penulis dalam pelaksanaan penelitian adalah dengan menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *cross sectional study*. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 45 siswi di SMA Muhammadiyah 1 Masaran. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 45 sampel siswi di SMA Muhammadiyah 1 Masaran. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *total sampling*. Instrumen penelitian menggunakan lembar kuesioner. Data diambil menggunakan kuesioner melalui analisis *chi square* tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha = 5\%$ ).

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis univariat menunjukkan terdapat 26 siswi (57,8%) yang memiliki pengetahuan tentang kanker payudara yang tinggi. Terdapat 29 siswi (64,4%) yang memiliki perilaku tidak melakukan SADARI. Hasil uji *chi square* menunjukkan tidak ada hubungan antara pengetahuan tentang kanker payudara dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dengan nilai *p-value* 0,268 > 0,05. Nilai *koefisien kontingen* C sebesar 0,071.

#### Pengetahuan Siswi SMA Muhammadiyah 1 Masaran Tentang Kanker Payudara

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Siswi

Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Rendah	19	42,2
Tinggi	26	57,8
<b>Total</b>	<b>45</b>	<b>100</b>

Berdasarkan pada tabel 7 menunjukkan bahwa dari 45 responden penelitian menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan tinggi lebih dominan sebanyak 57,8% dengan jumlah 26 responden.

Dengan demikian diketahui bahwa tingginya pengetahuan tentang kanker payudara pada siswi SMA Muhammadiyah 3 Masaran, karena siswi di SMA Muhammadiyah 3 Masaran mendapatkan informasi terkait SADARI secara mandiri dari media online baik dari internet, majalah, brosur, sumber informasi lainnya, orang tua dan pengalaman orang terdekat. Sumber pengetahuan menjadi salah satu faktor pendukung tingkat pengetahuan seseorang. Setiap mendapatkan pengetahuan baru tentu saja harus dipastikan terlebih dahulu valid atau tidaknya pengetahuan tersebut. Hal yang dapat dilakukan oleh lingkungan sekitar siswi adalah memastikan para siswi mendapatkan informasi dari sumber yang valid, seperti dalam proses belajar mengajar di kelas, ataupun tambahan informasi yang disampaikan oleh instansi berwenang yang berwajib seperti instansi kesehatan terdekat yang secara berkala bisa memberikan sosialisasi terkait kanker payudara dan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI).

#### Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Siswi SMA Muhammadiyah 3 Masaran

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Perilaku Siswi

Sikap	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Melakukan	29	64,4
Belum Melakukan	16	35,6
<b>Total</b>	<b>45</b>	<b>100</b>

Berdasarkan hasil dari penelitian perilaku responden menunjukkan bahwa dari 45 responden penelitian menunjukkan bahwa responden yang memiliki perilaku belum atau tidak melakukan SADARI lebih dominan sebanyak 64,4% dengan jumlah 29 responden.

Dengan demikian bahwa jumlah responden yang sudah melakukan SADARI lebih kecil dari pada responden yang belum melakukan SADARI. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku kesehatan responden yaitu usia, pendidikan dan pengalaman. Berdasarkan dengan umur responden pada penelitian ini masih tergolong remaja dimana kita tahu bersama bahwa remaja masih kurang informasi yang diterima. Usia menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku karena semakin bertambah usia akan semakin banyak informasi yang didapatkan sedangkan media atau informasi dapat mempengaruhi pengetahuan karena dilihat dari responden pada penelitian ini merupakan remaja. Remaja zaman sekarang sudah sangat mengerti dengan teknologi yang ada sehingga sangat mudah untuk mendapatkan informasi (Seftiani, 2014).

### Hubungan Pengetahuan Tentang Kanker Payudara dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Siswi di SMA Muhammadiyah 3 Masaran

Tabel 3. Hasil Uji Hubungan Pengetahuan Tentang Kanker Payudara dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Siswi di SMA Muhammadiyah 3 Masaran

Pengetahuan	Kejadian Pernikahan Usia Dini						<i>p-value</i>	C
	Sangat Dini		Dini		Total			
	f	%	f	%	f	%		
Rendah	14	78,7	5	26,3	19	42,2	0,268	0,071
Tinggi	15	57,7	11	42,3	26	57,8		
<b>Total</b>	<b>29</b>	<b>64,4</b>	<b>16</b>	<b>35,6</b>	<b>45</b>	<b>100</b>		

Berdasarkan hasil uji statistik dengan nilai *p-value* 0,268 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan tentang kanker payudara dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada siswi di SMA Muhammadiyah 3 Masaran. Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa terdapat nilai *koefisien kontingen C* sebesar 0,071. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai korelasi antar variabel memiliki hubungan yang sangat lemah.

Pengetahuan kanker payudara tidak berhubungan dengan perilaku SADARI dikarenakan informasi atau pengetahuan yang diperoleh tidak berpengaruh pada kehidupan seseorang terhadap perilaku kesehatan untuk pencegahan kanker payudara yang bisa saja berkaitan dengan kebiasaan saat memperoleh informasi tetapi tidak menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga sangat penting dilakukan kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan SADARI.

Menurut Teori Notoatmodjo (2010) bahwa perilaku dilatar belakangi oleh kebutuhan individu. Seseorang dapat berperilaku baik terhadap objek demi pemenuhan kebutuhan. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan, kesadaran, dan sikap positif, maka perilaku akan bersifat langgeng, sebaliknya apabila perilaku tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran maka tidak akan berlangsung lama (Kris, 2019).

Menunjukkan bahwa faktor SADARI itu tidak hanya karena pengetahuan saja, tetapi masih banyak faktor yang mempengaruhi lainnya. Hal ini disebabkan oleh faktor yang mempengaruhi perilaku itu ada beberapa yaitu diantaranya pengetahuan, kepercayaan, sikap, dan sumber daya. Dengan demikian faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang tidak hanya pengetahuan saja.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Hubungan Pengetahuan Tentang Kanker Payudara dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Siswi di SMA Muhammadiyah 3 Masaran, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan hasil dari penelitian terhadap pengetahuan tentang kanker payudara pada siswi menunjukkan bahwa dari 45 siswi terdapat 26 siswi (57,8%) yang memiliki pengetahuan tentang kanker payudara yang tinggi.
2. Berdasarkan hasil dari penelitian terhadap perilaku pemeriksaan payudara pada siswi di SMA Muhammadiyah 3 Masaran menunjukkan bahwa dari 45 siswi terdapat 29 siswi (64,4%) yang memiliki perilaku tidak melakukan SADARI.
3. Hasil uji *chi square* menunjukkan tidak ada hubungan antara pengetahuan tentang kanker payudara dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dengan nilai *p-value*  $0,268 > 0,05$ . Nilai *koefisien kontingen C* sebesar 0,071. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai korelasi antar variabel memiliki hubungan yang sangat lemah.

## SARAN

Bagi SMA Muhammadiyah 3 Masaran diharapkan untuk senantiasa melakukan SADARI secara baik dan rutin sebagai upaya pencegahan dan deteksi dini kanker payudara, dan apabila menemukan benjolan pada payudara atau gangguan lain untuk segera memeriksakan diri ke tenaga kesehatan agar mendapatkan layanan kesehatan yang sesuai, serta mengajak dan mengingatkan teman. Bagi Puskesmas diharapkan untuk segera melaksanakan program kerja sosialisasi tentang pentingnya SADARI sebagai upaya pencegahan dan pendeteksian dini kanker serta bahaya kanker payudara.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, I., Saputra, H. E. and Imanda, A. 2019. 'Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Terhadap Peningkatan Kualitas Pelayanan Di Pt. Jasaraharja Putra Cabang Bengkulu', *Profesional: Jurnal Komunikasi dan Administrasi Publik*, 6(1), pp. 42–60. doi: 10.37676/profesional.v6i1.837.
- Agustina, E. K. A. *et al.* 2020. 'Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Terhadap Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri'.
- Agustini, N. N. S. 2019. 'Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Serta Perilaku Menyikat Gigi Siswa Kelas V SDN 3 Batubulan Tahun 2019 (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Denpasar)', *Repository Poltekkes Denpasar*, pp. 5–23.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ayunita, D. and Nurmala, N. 2018. 'Modul Uji Validitas dan Reliabilitas', *Universitas Diponegoro*, (October).
- Azmi, A. N. *et al.* 2020. 'Hubungan Faktor Keturunan Dengan Kanker Payudara DI RSUD Abdoel Moeloek', *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 12(2), pp. 702–707. doi: 10.35816/jiskh.v12i2.373.
- Budiman dan Agus Riyanto 2013. *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Deska, R., Ningsih, D. A. and Luviana, L. 2019 'Hubungan Pengetahuan Tentang Kanker Payudara Dengan Perilaku SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri)', VII(September).
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah 2019 'Profil Kesehatan Provinsi Jateng Tahun 2019', *Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah*, 3511351(24), p. 61.
- Durisah 2016 'Hubungan Tingka Pengetahuan dan Sikap Dengan Perilaku Remaja Putri Tentang Kebersihan Organ Reproduksi Pada Saat Menstruasi Di SMP Pesantren Pancasila Kota Bengkulu Tahun 2016', *Skripsi*, p. 106.

- Gunawan, A. A. and Sunardi, H. P. 2016 'Pengaruh Kompensasi dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT Gesit Nusa Tangguh', 16(1).
- Hendry Basrah 2014 'Metode Pengumpulan Data Kualitatif', *Http://Repository.Uin-Malang.Ac.Id/*, (01), pp. 1–6.
- Heryana, A. 2014 'Hipotesis Penelitian', *Eureka Pendidikan*, (June), p. 1. doi: 10.13140/RG.2.2.11440.17927.
- Ketut, S. 2022 'Kanker payudara: Diagnostik, Faktor Risiko dan Stadium', *Ganesha Medicine Journal*, 2(1), pp. 2–7.
- Kris, D. P. 2019 'Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Kanker Payudara Dengan Perilaku Pemeriksaan Sadari', *Jurnal Bidan Pintar*, 1(1), pp. 1–12.
- Liambo, I. S., Frisitiohady, A. and Malaka, M. H. 2022 'Review: Patofisiologi, epidemiologi, dan lini sel kanker payudara', *Pharmauho: Jurnal Farmasi, Sains dan Kesehatan*, 8(1), pp. 17–22. doi: 10.33772/pharmauho.v8i.
- Lubis, U. L. 2017 'Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) dengan Perilaku Sadari', *Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(1), pp. 81–86. doi: 10.30604/jika.v2i1.36.
- Malingkas, N. L. C., Rompas, S. and Kristamuliana 2023 'Hubungan Pengetahuan Kanker Payudara Dengan Perilaku Sadari Pada Remaja Putri Di Sma Negeri 1 Manado', *Jurnal Keperawatan*, 11(1), pp. 46–55. doi: 10.35790/jkp.v11i1.48471.
- Nanda, K. 2017 'Metode Penelitian Total Sampling', *Universitas Medan Area*, pp. 22–34.
- Notoatmodjo (2014a) 'Jurnal Tentang Pengetahuan', *Statistical Field Theor*, 53(9), pp. 1689–1699.
- Notoatmodjo 2014b *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*.
- Notoatmodjo 2015 *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, P. D. S. (2018) *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2012 *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2018 *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurhayati 2013 'Pengetahuan Kanker Payudara Dengan Memeriksa Payudara Sendiri (SADARI) Pada Siswi Sekolah Menengah Atas', *Keperawatan*, IX(April).
- Ping, M. F. 2019 'Personal Hygiene Saat Menstruasi Pada Siswi Yang Tinggal Diasrama Kartini Samarinda', *Jurnal Keperawatan Dirgahayu (JKD)*, 1(1), pp. 22–31. doi: 10.52841/jkd.v1i1.83.
- Pranoto, Y. K. S., Auliya, F. and Saputri, U. 2021 'Instrumen Kecerdasan Moral untuk Anak: Validitas dan Reliabilitas', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), pp. 1677–1789. doi: 10.31004/obsesi.v6i3.1803.
- Purwanto, N. 2019 'Variabel Dalam Penelitian Pendidikan', *Jurnal Teknodik*, 6115, pp. 196–215. doi: 10.32550/teknodik.v0i0.554.
- Rusadi, L. A. 2022 'Metode Pengumpulan Data'.
- Sari, P. *et al.* 2020 'Hubungan antara Pengetahuan dan Dukungan Tenaga Kesehatan dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Wanita Pasangan Usia Subur (PUS)', *Perilaku dan Promosi Kesehatan: Indonesian Journal of Health Promotion and Behavior*, 2(2), p. 31. doi: 10.47034/ppk.v2i2.4132.
- Seftiani, D. 2014 'Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Sadari Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Padjadjaran', *Students E-Journals*, p. 31. Available at: <http://jurnal.unpad.ac.id/ejournal/article/view/729>.